

# Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, Serta Tanggung Jawab dan Standar Kompetensi Guru

Bakhrudin All Habsy <sup>\*1</sup>  
Chalisah Salsabila Widodo <sup>2</sup>  
Putri Meisya Ayu Dewantara <sup>3</sup>  
Nabila Jasmine Faiz <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail : [bakhrudinhabisy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabisy@unesa.ac.id), [24010014214@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014214@mhs.unesa.ac.id), [24010014205@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014205@mhs.unesa.ac.id),  
[24010014095@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014095@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuannya mengembangkan potensi peserta didik, seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Prosesnya bisa dilakukan melalui sekolah formal maupun informal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat dari Pendidikan serta tugas dan standart guru di Indonesia, dengan ini kita mengetahui standart yang harus dimiliki oleh seorang guru professional serta bagaimana proses Pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur review dari artikel yang mengkaji terkait dengan hakikat serta fungsi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru adalah pekerjaan berdasarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, memerlukan keahlian dalam bidang tertentu. Syaratnya termasuk ketakwaan, pengetahuan, kesehatan, perilaku baik, dan kompetensi yang diperlukan. Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial modern melibatkan adaptasi masyarakatakan nilai dan perilaku baru. Guru profesional perlu memenuhi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial sesuai dengan UUGD Nomor 14 Tahun 2005. Guru juga harus menjalankan tugas utama sebagai pendidik, administrator, pribadi, dan psikologis dengan tanggung jawab intelektual, profesional, sosial, moral, spiritual, dan pribadi.

**Kata Kunci:** Hakikat Pendidikan, Proses Pendidikan, Standart Seorang guru

## Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a pleasant learning atmosphere. The aim is to develop students' potential, such as spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and skills needed in society. The process can be done through formal or informal schools. This research aims to find out the nature of education and the duties and standards of teachers in Indonesia. With this we know the standards that a professional teacher must have and how the education process takes place in Indonesia. The research method used in this journal is a literature review study of articles that examine the nature and function of education. The research results show that teaching is a job based on science and education, requiring expertise in certain fields. Requirements include piety, knowledge, health, good behavior, and necessary competencies. The function of education in modern social change involves society's adaptation to new values and behavior. Professional teachers need to fulfill personal, pedagogical, professional and social competencies in accordance with UUGD Number 14 of 2005. Teachers must also carry out their main duties as educators, administrators, personal and psychological with intellectual, professional, social, moral, spiritual and social responsibilities. personal.

**Keywords:** Nature of Education, Educational Process, Standards of a teacher

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun suatu bangsa. Pada era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi, pendidikan memiliki peran yang semakin vital (Akbar, 2024). Pendidikan tidak hanya melibatkan pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi masa depan. Dalam konteks ini, pemahaman tentang hakikat pendidikan menjadi semakin penting, terutama dalam upaya menciptakan generasi yang jauh berkompeten dan berakhlak (Jay, 2023).

Pendidikan dan pembelajaran sering kali dipahami sebagai dua hal yang terpisah, padahal keduanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pendidikan mencakup segala upaya yang dilakukan untuk menyalurkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada individu. Sementara itu, pembelajaran adalah proses di mana individu mengelola informasi dan pengalaman yang diterima. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga di luar kelas pada lingkungan tempat tinggal, melalui pengalaman sehari-hari (Nurjan & Setiawan, 2015).

Tanggung jawab guru dalam konteks pendidikan dan pembelajaran sangatlah besar. Guru tidak hanya berkontribusi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki standar kompetensi yang jelas dan terperinci, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Standar kompetensi ini mencakup pengetahuan pedagogik, penguasaan materi ajar, serta kemampuan interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi dengan siswa (Nidawati, 2020).

Selama dekade terakhir, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Menurut beberapa studi, guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung menghasilkan siswa yang lebih kompeten dalam akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, penting untuk selalu mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam kelas (Sartika, 2018).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berbagai upaya kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan standar kompetensi guru. Salah satunya adalah penerapan sertifikasi guru yang bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan. Namun, tantangan masih tetap ada, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan berkualitas dan minimnya dukungan dari pemerintah daerah. Hal ini mengakibatkan disparitas dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah. (Mariska et al., 2024)

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya platform digital, pembelajaran kini dapat dilakukan secara daring, yang memberikan kemudahan akses bagi siswa yang berada di daerah terpencil. Namun, hal ini juga menuntut guru untuk beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkan sumber daya digital dalam proses pembelajaran. (Dewi, 2023)

Pentingnya pendidikan karakter juga tak bisa dianggap sepele. Di tengah arus modernisasi, nilai-nilai moral dan etika perlu ditanamkan sedini mungkin. Guru berperan penting dalam mendidik siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama. (Ningsih, 2015)

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan. Pendidikan yang holistik melibatkan semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui kerjasama yang baik, diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Sebuah studi oleh Hattie (2012) menunjukkan bahwa interaksi antara pendidik dan pelajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. (Sholeh et al., 2024)

Standar kompetensi guru juga mencakup aspek profesionalisme. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan. Ini penting agar mereka tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini. Dengan demikian, guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Muizzuddin, 2019)

Di sisi lain, tantangan dalam implementasi standar kompetensi guru juga harus dihadapi. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan fasilitasi yang memadai dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang ada untuk memastikan semua guru

mendapatkan akses yang sama terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. (Susianita & Riani, 2024)

Dalam konteks pendidikan inklusif, guru juga dituntut untuk mampu mengajar siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran yang berbeda dan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, tanpa terkecuali. (Ramadani, 2024)

Pendidikan berbasis kompetensi juga menjadi salah satu fokus dalam kurikulum pendidikan saat ini. Pendekatan ini menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Guru memiliki peran kunci dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia profesional, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif di masyarakat. (Thana, 2023.)

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat juga semakin meningkat. Dalam dunia yang terus berubah, individu dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi. Guru perlu mendorong siswa untuk mengembangkan sikap belajar yang proaktif dan mandiri, agar mereka dapat terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. (Habsy, 2024)

Pendidikan juga berperan dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, siswa diajarkan untuk memahami isu-isu sosial dan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Guru dapat menjadi agen perubahan dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab. (Mazid & Istianah, 2023)

Dalam era digital, literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting. Guru perlu mengajarkan siswa bagaimana cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak. Selain itu, mereka juga perlu membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi. (Fahkiroh, 2022)

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat terlepas dari dukungan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Kerjasama yang baik antara semua pihak akan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. (Mustari, 2022) Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, kita tidak hanya mempersiapkan individu untuk sukses dan lebih maju, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara yang lebih baik. (Intan, 2023) Guru, sebagai garda terdepan dalam pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan visi ini. (Mulyasa, 2021)

Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai hakikat pendidikan, tentang betapa pentingnya pembelajaran yang berkualitas, serta peran dan tanggung jawab guru dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam usaha mencapai tujuan pembangunan bangsa yang lebih maju kedepannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi literatur yaitu berupa pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial melalui analisis dokume dan teks yang telah ada sebelumnya. Berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih berfokus pada pengukuran dan statistik, studi literatur berupaya menggali makna dan konteks di balik informasi yang tersimpan dalam berbagai sumber tertulis, seperti artikel ilmiah,

buku, dan laporan penelitian (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep yang relevan dengan topik yang diteliti.

Tahap pertama dalam studi literatur adalah pemilihan topik dan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas. Langkah ini penting untuk mengarahkan pencarian literatur agar lebih terfokus. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan melalui pencarian di perpustakaan, basis data akademik, dan sumber online. Tahap ini memastikan bahwa peneliti memiliki akses ke informasi yang komprehensif dan terkini (Flick, 2018). Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan membaca dan mengevaluasi literatur untuk mengidentifikasi tema utama serta argumen yang ada. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Hakikat pendidikan dan pembelajaran serta tanggung jawab dan standar kompetensi guru.

No	Data teks	Kode data	Keterangan kode data
01.	Hakikat pendidikan	DT/HP/UWA/2021	Data Teks, Jurnal : karya Urwatul Wutsqa pada tahun 2021 A. Dengan judul Hakikat Pendidikan
		DT/HP/WA/2017	Data Teks, Jurnal : Karya Wuri Astuti pada tahun 2017. Dengan judul Hakikat Pendidikan
02.	Guru sebagai pendidik profesional	DT/MKG/ID/2019	Data Teks, jurnal : Karya Isep Djuanda pada tahun 2019. Dengan judul Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran
03.	Guru profesional	DT/GP/AH/2017	Data Teks, Jurnal : Karya Abdul Hamid pada tahun 2017. Dengan judul Guru Profesional
04.	Standar kompetensi guru	DT/SKGP/MI/2019	Data Teks, Jurnal : Karya Muh Idris pada tahun 2019. Dengan judul Standar Kompetensi Guru Profesional
		DT/PKGP/ANIA/2024	Data Teks, Buku : Karya Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah pada tahun 2024. Dengan judul PROFESI KEGURUAN: MENJADI GURU PROFESIONAL
05.	Profile standar kompetensi guru	DT/PKP/NSW/2019	Data Teks, Jurnal : Karya Nurnaifah Selvia Wardhani pada tahun 2019. Dengan judul Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bandung
		DT/MKG/MM/2022	Data Teks, Jurnal : Karya Manao M pada tahun 2022. Dengan judul Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HAKIKAT PENDIDIKAN

Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Semenjak masih di dalam kandungan hingga dewasa, pendidikan terus berlangsung selama manusia itu hidup. Pendidikan adalah khas

milik dan alat manusia. Pendidikan dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar oleh manusia. Pendidikan sendiri digunakan sebagai alat untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).(Urwatul , 2021) Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian pendidikan menurut beberapa ahli atau teori yaitu:

- a. M.J. Langeveld, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan/ pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang tumbuh untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehingga tidak perlu bimbingan lagi.
- b. John Dewey, mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- c. Ki Hadjar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh)
- d. Diryarkarya, memberikan definisi pendidikan adalah kegiatan sadar untuk memanusiakan manusia muda atau harmonisasi dan humanisasi.
- e. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 Bab I, pasal 1, mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri , kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wuri , 2017)

### **GURU SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL**

Tersedianya guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan kebutuhan untuk mendorong terwujudnya mutu pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam undang-Undang mengenai Guru dan Dosen, telah mendudukan guru sebagai profesi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat dengan profesinya. Tapi, pada kenyataannya dunia pendidikan saat ini masih dihadapkan pada masalah rendahnya profesionalitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Diantara faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalitas guru adalah antara lain: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan masih banyak-guru yang bekerja diluar jam kerjanya atau mengajar di beberapa sekolah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca, menulis, dan menyiapkan materi pembelajaran serta meningkatkan diri tidak ada/terbatas membuat guru menjadi sedikit kewalahan; (2) program-program pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan untuk mencapai standar guru profesional masih jauh dari ekspektasi; (3) kualitas Perguruan Tinggi yang *jomplang* (LPTK) dalam menyiapkan calon-calon guru yang profesional sehingga terkesan asal memproduksi lulusan, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan masih ada guru yang tidak memahami dan patuh terhadap etika profesi keguruan, (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.(Isep D, 2019)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Abdul , 2017)

Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang berkemampuan dan memiliki

keahlian khusus di bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang dibidangkan. (Abdul, 2017)

## STANDAR KOMPETENSI GURU

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya di bidang pendidikan secara bertanggung jawab dan layak. <sup>15</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru tersebut harus terstandarkan secara nasional, Masalah standar nasional tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di dalamnya telah disebutkan, bahwa ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi, antara lain: (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian pendidikan. (Muh, 2019)

Berikut standar pendidik dan tenaga kependidikan (butir d) tersebut yang berkaitan dengan kompetensi, meliputi antara lain: (1) kompetensi pedagogis, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. <sup>18</sup> Sedangkan ketentuan lebih lanjut secara teknis, telah diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, serta Permendiknas Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan (Muh, 2019)

## PROFILE STANDAR KOMPETENSI

### KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi pedagogik merupakan pengajaran siswa, termasuk memahaminya, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi mereka. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi tertentu untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan dialogis, menghindari metode konvensional, anti-dialog, dan berfokus pada kebutuhan siswa daripada realitas masyarakat. (Muh, 2019)

Sedangkan menurut Paulo Freire kompetensi pedagogis itu mencakup kemampuan, antara lain: (1) memahami peserta didik, (2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta (5) mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan dan merealisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya.

Dalam pemahaman terhadap peserta didik, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami oleh guru, antara lain: (1) tingkat kecerdasan, (2) kreatifitas, (3) kondisi fisik, dan (4) pertumbuhan serta perkembangan kognitif.

Sedangkan dalam perancangan pembelajaran, setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan dan identifikasi kompetensi dasar, serta (3) penyusunan program pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkomunikasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan karena penerapan metode konvensional, anti dialog, proses pendekatan, pewarisan pengetahuan yang menganggap anak didik sebagai wadah kosong yang harus diisi penuh, dan tidak berdasarkan pada realitas yang ada pada masyarakat.

Evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: (1) penilaian kelas, (2) tes kemampuan dasar, (3) penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, (4) *benchmarking*, dan (5) penilaian program. Sedangkan pengembangan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik, yang dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain: (1) kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), (2) pengayaan dan remedial, (3) Bimbingan dan Konseling (BK), dan sebagainya. (Muh I, 2019)

### **KOMPETENSI KEPRIBADIAN**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Di samping harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, disiplin, arif, dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, maka seorang guru juga dituntut bagaimana dapat memiliki dan menumbuhkan kewibawaannya sebagai seorang pendidik di depan peserta didiknya. Setiap guru wajib memiliki seluruh unsur kompetensi personal atau kepribadian yang memadai tersebut, karena kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya. (Muh, 2019)

Sedangkan menurut M.A. May, bahwa kompetensi kepribadian itu meliputi kemampuan antara lain: (1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) memiliki kepribadian yang dewasa, (3) memiliki kepribadian yang arif, (4) memiliki kepribadian yang berwibawa, dan (5) memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. (Muh, 2019)

### **KOMPETENSI PROFESIONAL**

Sedangkan lebih khusus, ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat dijabarkan, sebagai berikut: (1) memahami, memilih, dan menentukan secara tepat jenis-jenis materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, (2) menguasai, menjabarkan dan mengembangkan materi standar (3) mengurutkan materi pembelajaran dengan batasan ruang lingkungannya, (4) mengorganisasikan materi pembelajaran dengan teori elaborasi, (5) memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP), (6) memahami, menguasai dan dapat menerapkan konsep dasar, landasan-landasan serta tujuan kependidikan, baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya, (7) memahami dan dapat menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, (8) memahami dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), (9) mengelola kelas, (10) merumuskan tujuan pembelajaran, (11) memahami dan melaksanakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran, (12) memahami dan melaksanakan penelitian dalam pembelajaran menurut bidang studinya masing-masing, (13) memahami dan melaksanakan konsep pendidikan individual (14) memahami dan dapat menerapkan metode pengajaran yang bervariasi, (15) mampu mengembangkan dan

mendayagunakan berbagai alat, media dan sumber pembelajaran yang relevan, (16) mampu mengelola, mengorganisasikan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang relevan, (17) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan (18) melaksanakan penilaian yang sebenarnya (*authentic Assessment*). (Mulyasa, 2008)

### **KOMPETENSI SOSIAL**

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Di samping itu, karena guru juga sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas dan agen perubahan sosial masyarakatnya.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh manusia sejak dalam kandungan hingga dewasa, baik secara sadar maupun tidak sadar. Tujuannya adalah untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Beberapa ahli seperti Langeveld, Dewey, Dewantara, dan Diryakarya memberikan pengertian yang berbeda mengenai pendidikan. Sesuai UU Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Tersedianya guru bertalenta dalam hal keprofesionalan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, masih banyak faktor yang membuat rendahnya profesionalitas guru, seperti keterbatasan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran, program pengembangan guru belum efektif, kualitas Perguruan Tinggi yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kualitas diri. Menjadi guru profesional membutuhkan kemampuan dan keahlian khusus. Kompetensi guru menggambarkan kualifikasi dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara bertanggung jawab. Standar nasional untuk kompetensi guru diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengajar siswa, termasuk memahami mereka, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mencapai potensi mereka. Kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi profesional guru melibatkan pemilihan materi pembelajaran yang relevan, pemahaman Standar Nasional Pendidikan (SNP), pembelajaran berdasarkan teori belajar dan psikologi pendidikan, pengelolaan kelas, penelitian, metode pengajaran yang bervariasi, dan penggunaan alat pembelajaran yang relevan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua peserta didik, dan masyarakat sekitar, karena guru juga sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas, dan agen perubahan sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (n.d.). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), 136-137



- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., Risqi, S., & Pekalongan, A. U. (2022). STUDI LITERATUR: LITERASI DIGITAL SEBAGAI DASAR DARI KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA CALON GURU MATEMATIKA DI ERA SOCIETY 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)* (Vol. 4).
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage Publications.
- Habsy, B. A., Rohida, A. I., Sudarsono, M., Firdaus, M., Anzhani, V. A., & Guru, P. P. (2024). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Hendra Jay, Muh. H. F. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PERAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajara*, 6(4), 2416–2422. <http://repository.uin-malang.ac.id/17431/2/17431.pdf>
- Ibnu Sholeh, M., Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, S. K., Timur, J., Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U., Syafii, A., Imam Al Ayyubi, I., Darul Falah Bandung Barat, S., & Barat, J. (2024). Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP) Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. In *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)* (Vol. 3, Issue 1). <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp>
- Kusumawati, Intan (2023). *Pengantar Pendidikan*. penerbit Rey Media Grafika
- Marini Thana, P. (n.d.). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. 2023*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Mazid, S., & Istianah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Sekolah Damai Untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman dan Sejahtera. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 181–198. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.907>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Mulyasa (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur. Bumi Aksara
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. [www.pps.uinsgd.ac.id/saas2](http://www.pps.uinsgd.ac.id/saas2)
- Nidawati. (2020). *PENERAPAN PERAN DAN FUNGSI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN*.
- Ningsih, T. (2015). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. [www.stainpress.com](http://www.stainpress.com)
- Nurjan, S., & Editor Wahyudi Setiawan, M. (2015). *PSIKOLOGI BELAJAR*.
- Ramadani, H., Syaifullah Hakim, M., Ayunda, Z., Mustika, D., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Islam Riau, U. (2024). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah. *Juni*, 1–14. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.479>
- Refi Mariska, Annisya Ridhotulloh, Rosmadani, Rizki Ananda, & Nasrul. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI SERTIFIKASI GURU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 792–806. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3734>
- Sartika, H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). *KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI KEBIASAAN BELAJAR SISWA* (Vol. 3, Issue 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Sunara Akbar, R., Alfath, H., Ashari, A., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, R., Sulistiyawan, H., & Daffa Triandeda, K. (2024). Urgensi Pendidikan Bela Negara di Era Society 5.0 (Tantangan dan Peluang). *Journal on Education*, 06(04), 19343–19354.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). "Transformasi Pendidikan Ekonomi Dalam Membangun Inovasi Model Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK>